

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Melalui Program Penyuluhan Kesehatan Terpadu di Desa Bugel dengan Pendekatan Edukasi dan Berkelanjutan untuk Peningkatan Gizi Anak

Naufal Alauddin Yusuf¹, Baiq Putri Handayani², Yunjo Rendha As-shifa³, Isnaeni Uswatun Hasanah⁴, Cindy Olifia⁵, Ani Asmawati⁶, Gading Renandra⁷, Puspa Indriyani⁸, Chintia Rahma Widya Putri⁹

¹ Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Universitas Ai'siyah Yogyakarta, Indonesia

⁵ Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

⁶ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁷ Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

⁸ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁹ Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

✉ kusuma.werdani@ums.ac.id

Correspondent: Kusuma Estu Wardani S.K.M.

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a common community service program in Indonesian universities, which allows students to apply the knowledge gained on campus to face real challenges in society, especially in rural areas such as. Bugel Village, Polokarto District, Sukoharjo Regency. The village faces a variety of challenges, including low levels of education and a high prevalence of stunting, which impacts on economic and social development and health quality. Stunting, caused by chronic malnutrition from pregnancy to 24 months of age, affects children's physical, cognitive and productivity growth. This study aims to determine whether there is an increase and awareness of stunting through an integrated health counseling program in Bugel village with an educational and sustainable approach to improving child nutrition. This study used a quasi experimental research method. The research design used was a one group pre test and post test design measured by using a pre test conducted before treatment and a post test conducted after treatment after the counseling material was given. The research sample was taken using total sampling technique as many as 32 people. The results showed an increase in participants' knowledge about stunting prevention. This increase can be seen from the pre-test results which showed a community knowledge score of 62%, which then increased to 84% in the post-test.

Keywords: Stunting Knowledge Improvement, Health Extension Program, Stunting, Stunting

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Melalui Program Penyuluhan Kesehatan Terpadu di Desa Bugel dengan Pendekatan Edukasi dan Berkelanjutan untuk Peningkatan Gizi Anak

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang umum di perguruan tinggi Indonesia, yang memungkinkan mahasiswa menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus untuk menghadapi tantangan nyata di masyarakat, terutama di daerah pedesaan seperti. Desa Bugel, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Desa ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya prevalensi stunting, yang berdampak pada perkembangan ekonomi, sosial, dan kualitas kesehatan. Stunting, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan hingga usia 24 bulan, memengaruhi pertumbuhan fisik, kognitif, dan produktivitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan dan kesadaran tentang stunting melalui program penyuluhan kesehatan terpadu di desa bugel dengan pendekatan edukasi dan berkelanjutan untuk peningkatan gizi anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test and post test design* diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan setelah materi penyuluhan diberikan. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting. Peningkatan ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan nilai pengetahuan masyarakat sebesar 62%, yang kemudian meningkat menjadi 84% pada post-test.

Kata Kunci : Peningkatan Pengetahuan Stunting, Program Penyuluhan Kesehatan, Stunting, Pencegahan Stunting, Pemberdayaan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang biasanya menjadi kewajiban bagi mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia. Program ini memungkinkan mahasiswa menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di kampus dalam situasi nyata di masyarakat. KKN juga berfungsi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan yang sering mengalami berbagai tantangan, seperti masalah ekonomi, sosial, dan kesehatan (Azahra, 2023).

Di perguruan tinggi, pengabdian masyarakat dilakukan oleh mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Fauzi et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat melalui KKN telah menjadi topik penelitian yang semakin diminati oleh akademisi dan praktisi di bidang pengembangan sosial. Minat ini dipicu oleh semakin banyaknya mahasiswa yang terlibat dalam program KKN, serta keinginan untuk memahami dampak mendalam program ini terhadap masyarakat pedesaan dan kontribusi nyata yang dapat diberikan oleh mahasiswa (Azahra, 2023).

Desa Bugel adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, dengan jarak 8 km dari pusat kecamatan. Desa ini memiliki struktur pemerintahan terbawah yang terdiri dari 10 dukun, 7 RW, dan 20 RT. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Bugel mayoritas hanya sampai Sekolah Dasar dengan persentase 48,5%, sedangkan tingkat SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi masing-masing sebesar 27,2%, 10%, dan 0,9%. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap perkembangan desa, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun kualitas sumber daya manusia (wikipedia, 2024).

Tingginya angka pernikahan dini di Indonesia sering menyebabkan kehamilan pertama pada usia remaja, yang dikenal sebagai kehamilan remaja. Usia ibu saat hamil mempengaruhi proses kehamilan, dengan usia ideal antara 20-25 tahun. Kehamilan di usia yang terlalu muda atau tua meningkatkan risiko komplikasi dan seringkali tidak mendapatkan perawatan pranatal yang memadai. Kehamilan di bawah usia 20 tahun juga dapat menyebabkan stunting pada anak (Utami et al., 2023). Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat di Desa Bugel berkontribusi terhadap tingginya angka stunting, yang mencerminkan kurangnya pemahaman tentang gizi dan kesehatan. Stunting, kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, memengaruhi pertumbuhan fisik, kognitif, dan produktivitas anak di masa depan. Kombinasi rendahnya pendidikan dan tingginya prevalensi stunting berdampak negatif pada perkembangan ekonomi, sosial, dan kualitas kesehatan desa, memperparah kondisi masyarakat (Dewi & Auliyyah, 2020). Sosial ekonomi dan sanitasi berpengaruh terhadap stunting. Kondisi ekonomi memengaruhi akses nutrisi dan layanan kesehatan, sedangkan sanitasi buruk meningkatkan risiko infeksi (Azis et al., 2021). Angka stunting di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata global dan Asia, dengan prevalensi sebesar 27,54% pada tahun 2016. Angka ini meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017 dan mencapai 30,8% pada tahun 2018 (Endang Sri Wahyuni & Nawasari Indah Putri, 2022). Di Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, angka stunting masih tergolong tinggi meskipun ada tren penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, angka kasus stunting tercatat sebesar 7,33%, dan menurun menjadi 7,11% pada tahun 2021. Di Desa Bugel, terdapat 3 anak yang mengalami stunting, dan kondisi ini didominasi oleh masalah malnutrisi pada anak-anak (Ayudhia Pratiwi1, 2024).

Selama ini, banyak orangtua yang salah paham mengenai stunting, menganggapnya sebagai kondisi anak kerdil akibat faktor keturunan. Padahal, stunting disebabkan oleh faktor-faktor lain, bukan genetika. Salah satu penyebab stunting adalah tidak terpenuhinya ASI eksklusif dan rendahnya pendidikan dasar orangtua, terutama ibu (Sari et al., 2023). Stunting menyebabkan gangguan otak, kecerdasan, pertumbuhan, dan metabolisme. Dalam jangka panjang, dapat menurunkan kognitif, melemahkan imun, serta meningkatkan risiko penyakit metabolismik dan kesulitan belajar. Stunting juga dapat menghambat kemampuan kognitif anak, memengaruhi kemampuan berpikir kompleks, dan menguasai pengetahuan yang penting untuk kehidupan sosialnya (Azizah et al., 2024).

Terdapat sejumlah faktor yang terkait dengan stunting. Di antara faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu adalah rendahnya daya tahan tubuh saat melahirkan, tinggi badan yang pendek, serta produksi ASI yang tidak optimal, khususnya dalam praktik menyusui dan pemberian makanan (Komalasari et al., 2020). Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melaksanakan penyuluhan mengenai stunting melalui berbagai metode, seperti penyuluhan di balai desa, penyuluhan kelompok, dan penyuluhan door to door. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa Bugel, khususnya para ibu, karena mereka adalah pihak yang selalu mendampingi anak sejak masa kehamilan hingga usia 24 bulan. Dengan demikian, perkembangan bayi dapat terus dipantau oleh ibu (Dewi & Auliyyah, 2020). Dari jurnal yang dikutip dari (Ayudhia Pratiwi1, 2024) pemerintah Kabupaten Sukoharjo berkomitmen untuk menurunkan dan menghilangkan angka stunting, yang terlihat dari diterbitkannya Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 8 Tahun 2020 tentang Pencegahan Stunting di Kabupaten Sukoharjo. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah melaksanakan delapan aksi konvergensi pencegahan stunting, yaitu:

1. Melakukan analisis situasi terkait program penurunan stunting.

2. Menyusun rencana kegiatan pencegahan stunting.
3. Melaksanakan rembuk stunting untuk mengumpulkan masukan dari berbagai pihak.
4. Menyusun peraturan di tingkat desa.
5. Melakukan pembinaan kepada Kader Pembangunan Manusia.
6. Mengelola sistem manajemen data stunting.
7. Melaksanakan pengukuran dan publikasi data stunting.
8. Melakukan tinjauan kinerja tahunan untuk evaluasi dan perbaikan program.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kurangnya nutrisi sejak masa kehamilan hingga usia 24 bulan, periode krusial yang sangat memengaruhi kualitas hidup anak. Dampak stunting pada periode sensitif ini bersifat permanen dan sulit diperbaiki. Stunting pada balita perlu mendapat perhatian karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan kesehatan anak. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah, tingkat pendidikan yang terbatas, dan berpotensi memiliki pendapatan lebih rendah saat dewasa (Dewi & Auliyyah, 2020). imunitas juga dapat berkontribusi pada stunting. Anak dengan imunitas yang lemah dan sering mengalami infeksi kronis pada saluran cerna berisiko tinggi mengalami stunting (Permatananda et al., 2023). Berbagai faktor memengaruhi terjadinya stunting, termasuk yang berkaitan dengan ibu, seperti status gizi yang buruk selama masa kehamilan, postur tubuh yang pendek, serta pola asuh yang tidak optimal, terutama dalam perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak (Komalasari et al., 2020). Kekurangan gizi pada balita disebabkan oleh dua kategori faktor: faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung terdiri dari infeksi penyakit dan asupan gizi, sedangkan faktor tidak langsung meliputi keadaan ekonomi, pola asuh, serta pengetahuan yang dimiliki oleh ibu (Reni Indriyani, 2022). Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya stunting pada anak usia 6-23 bulan di Indonesia adalah kurangnya pemahaman dan penerapan praktik nutrisi yang tepat. Secara khusus, rendahnya angka pemberian ASI eksklusif dan ketidaktepatan dalam pemberian makanan pendamping menjadi hambatan utama. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi adalah faktor paling berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita (Kristiyanti et al., 2021)

Oleh karena itu, seorang ibu perlu dibekali pengetahuan tentang kesehatan bayi dan balita agar dapat memantau perkembangan anak sesuai standar kesehatan di Indonesia, khususnya dalam mengatasi stunting di Desa Bugel. Mahasiswa KKN turut berperan dengan memberikan edukasi dan pendampingan kepada para ibu, membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan kesehatan anak. Upaya ini mendukung pemerintah dalam menurunkan angka stunting di Desa Bugel.

Kegiatan pendampingan penyuluhan pada KKN ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Bugel, Kabupaten Sukoharjo, tentang cara mencegah dan menangani stunting. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya gizi yang baik selama kehamilan, pola asuh yang benar, serta praktik pemberian makanan yang sesuai untuk bayi dan balita. Dengan pengetahuan ini, diharapkan prevalensi stunting dapat menurun dan kualitas kesehatan anak-anak di desa tersebut dapat meningkat.

2. METODE

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah one group pre-test and post-test design, di mana pengukuran dilakukan dengan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan dilakukan setelah penyuluhan materi. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling, dengan total 32 ibu sebagai partisipan. Instrumen penelitian yang diberikan berupa kuesioner dengan jumlah 8 pertanyaan. Penelitian ini didasarkan pada

hasil observasi yang dilakukan oleh Kelompok 64 KKN MAS Universitas Muhammadiyah Surakarta di Desa Bugel dari tanggal 1 Agustus 2024 hingga 9 September 2024. Program kerja yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan stunting, sebuah kondisi kekurangan gizi yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan ini menggunakan metode adalah kegiatan penyuluhan untuk mengedukasi warga Desa Bugel tentang pentingnya pemahaman dan tindakan preventif terhadap stunting. Secara umum, kegiatan ini dilakukan melalui tahapan prosedur yang meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, setiap metode penyuluhan yang digunakan memiliki prosedur yang bervariasi, antara lain:

2.1 Perencanaan

Tahap ini melibatkan pembentukan panitia untuk memastikan tugas dan tanggung jawab anggota berjalan lancar. Perencanaan mencakup penentuan tanggal, jumlah tamu, pemateri, dan sasaran penyuluhan. Diskusi dilakukan secara internal, kemudian dilanjutkan dengan pendamping KKN Desa Bugel dan bidan desa terkait undangan dan peserta yang akan hadir.

2.2 Persiapan

Pada tahap persiapan, setiap panitia menjalankan tugasnya masing-masing. Ketua panitia, Naufal Alauddin Yusuf, mengarahkan tim dalam persiapan. Sekretaris Yunjo Rendha menyusun surat pemberitahuan untuk puskesmas, undangan untuk tamu dan peserta, serta menyiapkan CV pemateri dan daftar hadir. Bendahara Cindy Olivia mengatur pengeluaran yang diperlukan. Humas Gading Renandra mengantarkan surat undangan dan menghubungi pemateri. Chintia Rahma Widya dan Puspa Indriyani, sebagai sige konsumsi, menyiapkan konsumsi untuk tamu, peserta, pemateri, dan panitia. Ani Asmawati dan Baiq Putri Handayani bertindak sebagai pemateri.

2.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada 12 Agustus 2024 WIB, dihadiri oleh 32 peserta, termasuk ibu hamil dan ibu dengan bayi berusia dua tahun. Kegiatan ini juga didampingi oleh beberapa kader posyandu. Materi yang disampaikan oleh Ani Asmawati dan Baiq Putri Handayani mencakup gizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, bayi, serta penyebab dan pencegahan stunting.

2.4 Evaluasi

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya ketidaktepatan waktu dimulainya acara, yang awalnya direncanakan pukul 08:00 namun terpaksa dimulai pada pukul 09:00 karena peserta datang terlambat. Saat acara berlangsung, situasinya kurang kondusif karena beberapa peserta membawa anak, sehingga perhatian mereka terpecah selama penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Bugel, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah pada 12 Agustus 2024 berlangsung dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Kegiatan penyuluhan kesehatan diikuti oleh 32 peserta, yang terdiri dari ibu hamil dan menyusui, diawali dengan pengisian data peserta dan pre-test. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan individu. Jika seseorang memiliki pengetahuan kesehatan yang cukup, diharapkan dia akan menunjukkan perilaku kesehatan yang baik. Rincian presentase jawaban dapat dilihat di **(tabel 2)**

Tabel 2 rincian presentase jawaban

No	Pertanyaan	Presentase
1.	Stunting adalah kondisi terhambatnya pertumbuhan anak akibat kelebihan gizi kronis, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupannya.	43,8 %
2.	Stunting mulai terjadi sejak dalam kandungan dan akan terlihat ketika anak mencapai usia 2 bulan.	90,6%
3.	Penyebab stunting salah satunya dikarenakan oleh kualitas makanan yang baik	68,8%
4.	Gejala stunting yaitu tinggi badan dan BB anak lebih rendah jika dibandingkan dengan anak seusianya	32%
5.	Tips mencegah stunting yaitu dengan cara ibu memberikan MPASI ketika bayi berusia kurang dari 6 bulan	34,3%
6	Memenuhi kebutuhan gizi sejak masa kehamilan adalah tips mencegah stunting	9 0 , 6 %
7	Sasaran pencegahan stunting yaitu terdiri dari anak 5-10 tahun	53,12 %
8	Terlambat perubahan fisik	96,8 %

Tabel 2 Menunjukkan Dari 32 responden, terungkap bahwa pertanyaan nomor 1, 5, dan 7 adalah pertanyaan yang belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi penyuluhan diberikan oleh narasumber dari Peserta KKN MAS menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dengan tujuan agar masyarakat dapat berinteraksi lebih aktif dan memahami materi pencegahan stunting secara optimal. Materi yang disampaikan meliputi ciri-ciri, penyebab, dan dampak stunting, serta kebutuhan gizi pada bayi, balita, dan anak.

Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang stunting di masa kehamilan, penting untuk mengadopsi sikap dan perilaku yang baik sebagai upaya pencegahan stunting. Penelitian yang dilakukan oleh... (Kristiyanti et al., 2021) mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi selama kehamilan, yang dapat diperoleh melalui penyuluhan, dapat mempengaruhi sikap ibu. Pengetahuan ini sangat penting karena memiliki dampak signifikan terhadap sikap ibu.

Penyuluhan tentang pencegahan stunting sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama di desa Bugel. Banyak warga mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang stunting. Masyarakat menyadari bahwa pengetahuan tentang stunting sangat penting untuk memastikan pertumbuhan anak yang optimal di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengenali ciri-ciri anak yang mengalami stunting.

Gambar 1. penyuluhan pencegahan stunting pada anak



Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian post-test oleh peserta untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan mereka mengenai pencegahan stunting.

Tabel 3. perbedaan skor pengetahuan

NO	Pengetahuan	Sebelum penyuluhan	Setelah penyuluhan
1.	Baik	62 %	84%
2.	Kurang	38 %	16%
	Total	100 %	100 %

Tabel 3 Menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting. Peningkatan ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan nilai pengetahuan masyarakat sebesar 62%, yang kemudian meningkat menjadi 84% pada post-test.

Kesesuaian respons terhadap informasi yang diberikan kepada peserta mencerminkan perilaku positif masyarakat dalam pencegahan stunting. Pengetahuan merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kecenderungan individu untuk berperilaku positif..

Dengan pengetahuan yang memadai, masyarakat cenderung lebih aktif dalam melakukan pencegahan stunting sejak dulu (Fitriyani, 2022).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting. Peningkatan ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan nilai pengetahuan masyarakat sebesar 62%, yang kemudian meningkat menjadi 84% pada post-test. Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai pencegahan stunting berjalan sukses, didukung oleh narasumber yang kompeten dan antusiasme tinggi dari masyarakat Desa

Bugel dalam berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Keberhasilan ini juga tercermin dari peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting. Sebelum penyuluhan dilakukan, pengetahuan masyarakat tentang topik ini masih terbatas. Namun, setelah kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Pengetahuan ini merupakan faktor penting dan dasar awal bagi seseorang untuk mengembangkan perilaku yang baik dan proaktif dalam pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan pengarahan selama proses penyusunan artikel yang berlangsung, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel secara tepat waktu.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada perangkat desa Bugel dan Posyandu serta Posbindu setempat yang telah bersedia memberikan kesempatan untuk mahasiswa KKN melakukan penyuluhan mengenai Stunting, serta untuk seluruh masyarakat dan remaja yang telah berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudhia Pratiwi1, Y. P. (2024). *Pencegahan Stunting melalui Pengembangan Kewirausahaan dan Capacity Building*. 08(01), 22–29.
- Azahra, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Maubokul. *Jurnal Interprof*, 4(4), 7532–7536.
- Azis, H., Husaidah, S., Rahayu Putri, M., Dewi Haryati, S., & Pramita Sari, D. (2021). Penyuluhan Deteksi Dini Stunting Pada Anak Usia Sekolah di Puskesmas Tiban Baru. *Journal of Community Dedication*, 1(1), 16–23.
- Azizah, A., Pamungkas, A. T., Puspaningrum, D. A., Ulfanny, N., Ghufron, S., & Hasan, F. (2024). Upaya pencegahan stunting melalui program penyuluhan pada wanita usia produktif di Dusun Guntur. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.800>
- Azizah, S. N., Yunelsa, A. A., Krisnadi, Z., Aziz, S. R., Wijaya, D. H. I., Fathaniah, A. B., & Suciati, I. M. (2023). Supporth Health Quality Through Stunting Socialization And Prevention In The Tourism Village, Belitung Regency: Dukung Kualitas Kesehatan Melalui Sosialisasi dan Pencegahan Stunting Di Desa Wisata Kabupaten Belitung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 116–124.
- Dewi, I. C., & Auliyyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>
- Endang Sri Wahyuni, & Nawasari Indah Putri. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.162>
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., Dannisya, M., & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166.
- Fitriyani, F. F. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Di Desa Tamiang Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 310–315. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i3.294>
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., & Susiatmi, S. A. (2021). Gambaran Pengetahuan tentang Stunting dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 1043–1046.
- Permatananda, P., Pandit, I. G. S., & ... (2023). Pencegahan Stunting Pada Kelompok Posyandu Desa Bayung Gede, Kintamani. *Journal Of Human And ...*, 3(2), 257–261.
- Reni Indriyani. (2022). Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Dan Ibu Balita Untuk Mencegah Stunting Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 128–133. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i2.135>
- Sari, D., Stunting, P., Anak, P., Dini, U., Dampaknya, S., Pendidikan, P. F., Ekonomi, D., Ningsih, A. D., Azzahra,), Stai,), Abdul, S. H., Hasan, H., Binjai, A.-I., & Kunci, K. (2023). Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini Serta Dampaknya pada Faktor Pendidikan dan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(3), 2679–2678.
- Utami, S., Teguh Hudi, P., & Syahida, A. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Stunting di Desa. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–17.
- wikipedia. (2024). *Bugel, Polokarto, Sukoharjo*.

Widhidewi, N. W., Apsari, P. I. B., Setiabudy, M., & Indraningra, A. A. G. (2024). PENDAMPINGAN KELUARGA BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING DI DESA BAYUNG GEDE, KECAMATAN KINTAMANI, BALI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 88-93.

Satuan

Satuan harus menggunakan **Satuan Internasional**.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)